

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses belajar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan bekerja secara efektif. Pendidikan terjadi sepanjang hayat, dimana saja dalam lingkungan kehidupan, serta dilakukan oleh siapapun sebagai umat manusia (Noor, 2018). Tujuan pendidikan adalah membantu seseorang untuk berkembang secara intelektual, emosional dan sosial, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang produktif dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan juga dapat membantu seseorang untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya dan menjadi individu yang mandiri dan berdaya saing.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Kegiatan belajar merupakan salah satu upaya seseorang untuk mengetahui dan memahami hal-hal yang baru. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, diperlukan peranan guru yang efektif. Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Proses pembelajaran yang berhasil bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran (Minsih, 2018).

Salah satu masalah utama dalam proses pembelajaran adalah kurangnya hasil belajar dari siswa. Peran guru yang terlalu mendominasi dan tidak tepat dalam memilih model pembelajaran yang tepat, menyebabkan siswa kurang aktif, cenderung tidak mau bertanya, malu untuk menyatakan pendapat, memilih untuk diam dan tidak mau bertanya meskipun belum memahami materi, malu untuk maju ke depan, kurang memiliki kesempatan untuk berekreasi, antusias siswa terhadap mata pelajaran juga menurun serta siswa kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas (Rahmadani *et al.*, 2017). Masalah tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru biologi kelas X di SMA Negeri 18 Medan, masalah yang sering guru hadapi di dalam kelas adalah rendahnya keaktifan siswa sehingga menyebabkan nilai hasil belajar siswa sekitar 40% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Selain itu guru telah melaksanakan kegiatan diskusi baik diantara guru dan siswa, ataupun diskusi sesama siswa dengan membentuk kelompok belajar, namun belum terlaksana dengan baik karena jumlah anggota kelompok yang biasanya 5-6 orang tetapi tidak semua aktif berdiskusi. Guru juga sudah berusaha menerapkan beberapa model pembelajaran selama proses belajar mengajar, akan tetapi pemilihan model pembelajaran yang dipilih masih belum tepat. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang ada, sehingga tidak dapat mengimplementasikan model pembelajaran terutama pada materi yang memerlukan waktu yang cukup banyak untuk dipahami. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat inilah yang dapat menyebabkan pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Dari hasil wawancara tersebut diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama antara dua atau lebih siswa dalam menyelesaikan sebuah tugas. Ada beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif yaitu, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *JIGSAW*, *Investigasi Group (GI)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, *Team Assisted Individualization (TAI)* dan *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Rahmadani, *et al.*, (2017), seorang guru yang memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep materi, serta mampu menerapkan media dan model pembelajaran yang sesuai, akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Ekosistem merupakan salah satu materi yang penting pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA. Materi ini membahas tentang interaksi antar organisme hidup dan komponen abiotik dan biotik dalam suatu lingkungan, serta bagaimana

hubungan tersebut dapat mempengaruhi kelangsungan hidup organisme dalam lingkungan. Selain itu materi ekosistem sangat berhubungan erat dengan aliran energi, rantai makanan dan jaring jaring makanan yang terjadi dalam suatu ekosistem. Pemahaman yang baik mengenai ekosistem berdampak pada hasil belajar siswa serta kesadaran sikap siswa terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem dan secara langsung berdampak pada hasil belajar dan aktivitas siswa.

Sebagai solusi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran biologi, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Silalahi & Hasruddin (2016), pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang melibatkan sistem penomoran dan menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kelompok, serta meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari melalui diskusi dan kerjasama tim.

Penelitian yang dilakukan Daud & Muhammad (2020), menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) yang diajarkan pada materi ekosistem berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan keaktifan siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus pertama hanya 42,86% dan meningkat menjadi 67,86% pada siklus kedua. Dan pada keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan persentase 63% (aktif) pada siklus pertama dan 72% (sangat aktif) pada siklus kedua. Begitu juga berdasarkan penelitian dari Halim, *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X Sma Negeri 18 Medan T.P 2022/2023”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Diskusi sesama siswa secara berkelompok belum terlaksana dengan baik.
2. Hasil belajar biologi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar masih belum tepat.

## 1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi ekosistem kelas X MIPA SMA Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMA Negeri 18 Medan?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keaktifan siswa pada materi ekosistem di SMA Negeri 18 Medan?

## 1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini harus membatasi masalah yang akan diteliti karena luasnya masalah yang mempengaruhi pembelajaran. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif dan keaktifan siswa dibatasi pada ranah afektif.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SMA Negeri 18 Medan kelas X MIPA
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

4. Materi yang diajarkan dibatasi pada materi ekosistem pada sub materi ekosistem, komponen abiotik, komponen biotik, pola – pola hubungan dalam ekosistem dan aliran energi.

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar pada materi ekosistem di SMA Negeri 18 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keaktifan siswa pada materi ekosistem di SMA Negeri 18 Medan.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.
2. Bagi siswa: hasil penelitian dapat membantu siswa dalam memahami konsep ekosistem dan pembelajaran menjadi menarik dan efektif.